

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembicaraan sehari-hari masalah pembelajaran selalu diistilahkan dengan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan, dalam pembelajaran selalu terjadi proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa dengan segala sifat dan kecenderungan personal yang dimiliki berusaha meraih dan menyerap ilmu yang diberikan oleh pengajar/ guru sebagai bekal untuk menyempurnakan perkembangannya. Sedangkan guru sebagai seorang pengajar aktif melakukan proses mengajar yakni suatu usaha untuk membawa siswa belajar. Usaha tersebut dilakukan dengan berbagai bentuk metode mengajar yang dianggap oleh guru paling sesuai dengan materi yang diajarkan.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pembelajaran. Guru adalah manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pembelajaran. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pengajaran, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pengajaran formal di kelas.

Perjalanan menjadi seorang guru pastilah mengalami tahap-tahap yang menegangkan. Dengan seleksi yang ketat, guru telah dicetak dari

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Dari LPTK tersebut, guru matematika dibekali dengan berbagai pengetahuan matematika maupun ilmu tentang teknik penyampaian. Walaupun LPTK tempat guru belajar sudah membekali banyak hal tentang pengetahuan matematika dan teknik untuk menyampaikan materi yang meliputi metode mengajar, pendekatan mengajar, cara mengajar, maupun teknologi pembelajaran yang lain tetapi pada prakteknya banyak sekali dijumpai guru menyampaikan materi tidak dengan teknik penyampaian yang sesuai dengan karakteristik materinya. Guru dengan otoritas tampil dengan mimik yang menakutkan dan metode mengajar yang kurang variatif.

Dari gambaran di atas, terlihat metode yang digunakan hanya terbatas pada satu metode pembelajaran matematika yaitu metode konvensional. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan, memproses dan mengembangkan konsep matematika. Metode pembelajaran konvensional tersebut perlu diganti dengan metode pengajaran yang lebih baru dan inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif serta dapat terjadi interaksi antara guru dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat penting karena dalam matematika banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa. Siswa

sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang hendak disampaikan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Dalam upaya mencapai proses belajar yang menyenangkan maka dipilih metode yang sesuai yaitu metode *snowball throwing*.

Metode *snowball throwing* yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing- masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing- masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Selain metode *snowball throwing*, juga digunakan metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Metode lain yang digunakan adalah metode *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar matematika. Metode ini merupakan cara belajar-

mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada matematika, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari matematika, yang pada akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor guru dan

pendekatan pembelajaran tetapi motivasi belajar siswa yang berbeda- beda satu sama lain perlu juga diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang eksperimen pembelajaran matematika dengan pendekatan *snowball throwing* dan *Course Review Horay* ditinjau dari motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan telah membekali guru matematika dengan berbagai pengetahuan matematika maupun ilmu tentang teknik penyampaian materi. Namun pada prakteknya banyak yang pandai matematika tetapi kurang pandai menyampaikannya sehingga siswa menganggap matematika sebagai suatu hal yang sulit dan menakutkan.
2. Seorang guru matematika yang pandai menyampaikan materi namun penguasaan terhadap materinya kurang akan membuat siswa menangkap matematika sebagai suatu hal yang kacau dan tak teratur.
3. Salah satu teknik mengajar yang diberikan LPTK kepada calon guru adalah metode mengajar tetapi pada prakteknya dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materinya.

4. Guru secara otoriter mengajar dengan metode yang selalu sama, sehingga siswa cenderung menangkap matematika sebagai sesuatu yang menakutkan dan tidak menarik.
5. Penggunaan metode pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *snowball throwing* pada kelompok kontrol dan metode *Course Review Horay* pada kelompok eksperimen.
2. Motivasi siswa meliputi minat belajar, besarnya perhatian, usaha meraih prestasi, dan ketekunan dalam belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan *course review horay* terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah terhadap prestasi belajar matematika?

3. Apakah terdapat efek interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* dan *course review horay* terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk menganalisis efek interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan teoritis tambahan bagi para pembaca dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *snowball throwing* dan *course review horay* ditinjau dari motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir, tanggung jawab dan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran matematika, dalam hal ini guru dapat mengaplikasikan metode pembelajaran untuk penyampaian materi.

c. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai inventaris buku-buku bacaan dipergustakaan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi bagi sekolah yang digunakan penelitian.

